

# ANALISIS CITRA HERO DALAM NOVEL *WIRACARITA ADI CENIK* KARYA AGUSTRIJANTO

Lisa Fitri, Martono, Ahmad Rabi'ul Muzammil

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: [Lisafitri@student.untan.ac.id](mailto:Lisafitri@student.untan.ac.id)

## *Abstract*

*This study aims to improve readers' understanding of the hero image in Agustrijanto's Wiracarita Adi Cenik novel. This research is in the form of qualitative with descriptive method. The data source of this research is the novel Wiracarita Adi Cenik Karya Agustrijanto with data in the form of quotations of words, phrases and sentences that lead to the object of analysis. The results showed that 103 data could be obtained. the wise advises, is wise, is wise in making decisions, is wise in helping, is wise. The value obtained is courage in acting and courage in expressing opinions. The implementation plan of learning research results is combined with Indonesian language learning in class XII SMA / equivalent in the 2013 curriculum with KD 3.9 analyzing the content and language of novels and KD 4.9 Designing novels or novels with attention to content and language. Indicator 3.9.1 finds the contents (intrinsic elements and extrinsic elements) in the form of a hero image. 3.9.2 Examining the linguistic elements in the novel. 4.9.1 produces his own novel or novelet based on the design that has been made. 4.9.2 presenting and commenting on the intrinsic elements and language of the novel.*

**Keywords:** *Hero Image, Novel, Wiracarita Adi Cenik*

## PENDAHULUAN

Mengangkat fenomena dari sebuah karya sastra yang memiliki begitu banyak nilai yang dapat menarik minat pencintanya. Selain ingin mendapatkan hiburan, pembaca atau penikmat dari sebuah karya sastra, pada dasarnya juga ingin mendapatkan pesan atau amanat yang bermanfaat dari karya sastra yang dibaca sebagai media pembelajaran untuk kehidupannya. "Sastra yang memberikan kenikmatan kepada kita karena ia hadir untuk memberikan rasa senang, kesenangan yang menghibur dan memuaskan"(Nurgiantoro, 2015: 433). Karya sastra pada dasarnya merupakan bentuk ungkapan pengalaman jiwa manusia yang ditimba dari kehidupan

nyata. Karya sastra disusun dengan bahasa yang indah sehingga dapat mencapai syarat estetika yang tinggi, dan menjadi sebuah karya yang menyenangkan hati orang yang membacanya.

Karya sastra bagaikan pelita di dalam kegelapan yang mampu memberikan cahaya penuntun kepada manusia untuk melihat dalam gelapnya kehidupan. Sastra juga dapat memberikan sumbangan usaha dalam membentuk kepribadian bangsa dengan ajaran dari nilai-nilai perjuangan untuk mencintai kebenaran. Citra hero atau nilai kepahlawanan yang dianggap penting untuk menunjang pembentukan kepribadian bangsa inilah yang ingin dibahas oleh penulis dari novel

“Wiracarita Adi Cenik” karya Agustrijanto.

Citra hero yang merupakan nilai amanat digambarkan dengan apik dalam novel “Wiracarita Adi Cenik” karya Agustrijanto. Peneliti berinisiatif untuk menganalisis bentuk dari novel yang berjudul *Wiracarita Adi Cenik* karya Agustrijanto ini. Peneliti ingin mengangkat nilai kepahlawanan atau citra hero berupa sikap keberanian dan kebijaksanaan yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh yang ada di dalam novel ini untuk dapat dipahami oleh semua kalangan pembacanya terutama kalangan siswa di sekolah. Data yang menjadi fokus dalam penelitian ini ditetapkan pada unsur tokoh yang memberikan citra hero atau kepahlawanan kepada para pembacanya. Citra hero yang dimaksud berupa nilai keberanian dalam membela kebenaran dan menegakan keadilan, serta nilai kebijaksanaan dalam berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan.

Pengertian dari kedua nilai ini dikatakan bahwa, nilai kebijaksanaan yang menunjukkan kemampuan untuk memahami kehidupan dan sebuah kejadian secara mendalam yang berkaitan dengan intrapersonal dan interpersonal, terdiri dari perasaan dan perilaku positif terhadap orang lain dan ketidakhadiran dari perasaan dan perilaku negatif. Kebijakan merupakan sikap tokoh menunjukkan pemahaman terhadap hidup, kesadaran diri, tanpa adanya sebuah subjektifitas, proyeksi, dan sebuah keegoisan. Sedangkan keberanian merupakan kekuatan yang tersimpan dalam

kehendak jiwa, yang mendorong seseorang untuk maju menunaikan tugas, demi menegakan kebenaran dan kebaikan, atau untuk mencegah suatu keburukan dengan menyadari sepenuhnya semua kemungkinan risiko yang akan diterimanya. Berani berarti sifat atau rasa percaya diri yang dimiliki seseorang untuk bisa menghadapi kesulitan ataupun situasi yang tidak mengenakan lainnya.

Sikap kepahlawanan atau sama halnya dengan sikap patriotisme, dan cinta tanah air pada generasi muda Indonesia masih harus terus ditingkatkan lagi, salah satunya dengan cara penanaman nilai-nilai luhur bangsa Indonesia demi pentingnya moral dan karakter generasi muda untuk kemajuan bangsa. Pembelajaran citra hero yang dirasa dapat dijadikan sarana dalam menumbuhkan sikap kepahlawanan dalam diri siswa pada konteks pendidikan disekolah.

Sikap patriotisme atau cinta tanah air yang sejatinya harus dimiliki setiap masyarakat bangsa Indonesia, diantaranya sikap berani dalam memperjuangkan kebenaran, yang dalam hal ini juga bermanfaat untuk menjadikan remaja memiliki sikap sigap dalam membela negara, demi menjaga keamanan bangsa dari ancaman bahaya dunia luar. Mampu mengambil keputusan terhadap langkah-langkah perubahan budaya dan zaman yang drastis untuk kehidupan bangsa dan tetap mempertahankan pesan atau ajaran dari leluhur sebelumnya. Sikappatriotisme inilah yang ingin diperlihatkan kepada remaja melalui citra hero dari kisah-kisah kepahlawanan. Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk nilai kebijaksanaan dan keberanian dari citra hero yang ada dalam novel *Wiracarita Adi Cenik* karya Agustrijanto ini kepada para pembaca.

Citra hero dapat dihubungkan dengan dunia Pendidikan yang memiliki fungsi untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa. Guru dapat memberikan pendidikan kepada siswa dengan memperlihatkan contoh-contoh citra hero atau kepahlawanan dalam karakter bangsa berdasarkan kehidupan nyata. Dengan memperlihatkan contoh sikap bijaksana dan sifat berani dari pahlawan terdahulu melalui bahan bacaan, tayangan video, ataupun dengan berceramah kepada siswa akan dapat membantu memberikan wawasan kepribadian yang baik kepada siswa atau generasi penerus bangsa.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, berdasarkan perubahan kurikulum telah berubah menjadi berbasis teks. Oleh karena itu kegiatan pelajaran Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan bentuk teks cerita rakyat yang ada di novel *Wiracarita Adi Cenik* karya Agutrijanto ini sebagai bahan bacaan dalam pembelajaran, karena terdapat banyak sekali nilai pendidikan yang dapat diambil dan diterapkan dalam karakter siswa.

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan tingkat SMA/MA kelas XII semester 2, pada Kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Pemanfaatan hasil penelitian sebagai

materi penunjang pembelajaran dan hasil dari kegiatan penelitian ini dapat dijadikan materi guna memudahkan peserta didik dalam menganalisis dan memahami pengertian dan contoh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang memberikan citra hero atau kepahlawanan di dalam bahan bacaan. Selain itu juga agar dapat membantu peserta didik memproduksi sendiri sebuah novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berupa tuturan pengarang dalam novel *Wiracarita Adi Cenik*. Pemilihan metode ini didukung berdasarkan pendapat dari Sudaryanto (1993: 62) yang menyatakan bahwa istilah deskriptif berarti pemaparan suatu hal yang bersifat fakta-fakta dari fenomena yang secara empiris ada, sehingga hasil dari pendeskripsian berisikan apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan bentuk pendeskripsian dari citra hero yang ada di dalam novel *Wiracarita Adi Cenik* karya Agustrijanto. Oleh karena itu, penelitian ini berbentuk kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan tujuan tersebut metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, (3) tahap penyajian hasil analisis data.

Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter dan teknik catat. Menurut

Sukmadinata (2009:221), “Studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah”. Penelitian ini berusaha menganalisis dokumen untuk diketahui isi dan maknanya yang terkandung dalam dokumen tersebut. Jika dikaitkan dengan sumber data maka dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Wiracarita Adi Cenik* karya Agustrijanto.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Citra hero merupakan wujud watak atau gambaran seorang pahlawan yang dapat disamakan dengan sikap patriotisme, yakni sikap cinta tanah air dengan usaha bela negara. Citra hero merupakan gambaran sikap seorang tokoh yang menunjukkan nilai-nilai kebaikan seperti, kebijaksanaan, keberanian, ketegaran, dan keperdulian akan keadilan dan kebenaran nasib orang banyak. Menurut (Wijayanto & Marzuki, 2018:137-138) sikap hero atau patriotisme dalam bela negara terdiri dari nilai-nilai keikhlasan, semangat juang yang tinggi, kebulatan tekad untuk berjuang mencapai tujuan bersama bangsa, dan rela berkorban. Nilai-nilai tersebut berlandaskan dengan keimanan dan ketakwaan, berani tampil, dan profesional dalam menyelesaikan tugasnya demi kejayaan negara, tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur sebelumnya.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa citra hero yang ada dalam novel *Wiracarita Adi Cenik* karya

Agustrijanto terdiri dari 2 nilai yakni, nilai kebijaksanaan dan nilai keberanian. Adapun wujud aspek kebijaksanaan yang ditemukan dalam novel *Wiracarita Adi Cenik* ini berjumlah 63 data dari 6 subaspek kebijaksanaan, yakni terdiri dari kebijaksanaan Tokoh Memberi Saran Siasat dalam Bertindak, Bijaksana Menasihati dalam Usaha Perjuangan, Bijaksana dalam Menilai dan Mengemukakan pendapat, Bijaksana dalam mengambil keputusan, Bijaksana dalam Membantu, Bijaksana dalam Bersikap.

Aspek keberanian yang ditemukan dalam novel *Wiracarita Adi Cenik* berjumlah 40 data dari 2 subaspek keberanian. Subaspek tersebut antara lain keberanian bertindak untuk melakukan perjuangan melawan musuh, keberanian mengutarakan pendapat.

### **Pembahasan**

#### **Nilai Kebijaksanaan**

#### **Kebijaksanaan Tokoh Memberi Saran Siasat dalam Bertindak**

##### **Data 1**

“Aku pun akan meminta Maduraka yang sedang menjaga pantai agar turut menjaga rombongan Ni Ratu Ayu dalam perahu keberangkatan setelah Saputro dihari kedua. Aku akan bertemu dengan Maduraka dan menyamar sebagai penjaring ikan.” Adi Hira menyampaikan sebuah gagasan. “inilah ide-ide cemerlang yang aku maksud,” puji Ibu Tira. Hal-136

Kutipan tersebut berisikan gagasan yang disampaikan oleh tokoh Adi Hira kepada rekan-rekannya yang juga akan pergi ke tanah Jawa dalam usaha mengelabui musuh. Adi Hira terlihat piawai dan bijaksana dalam memberikan saran berupa siasat yang bisa digunakan. Berdasarkan kutipan tersebut sikap dan perilaku yang menandakan sikap bijaksana ditandai pada kalimat berikut “Inilah ide-

ide cemerlang yang aku maksud” penggalan kalimat tersebut merupakan bentuk pujian yang diberikan oleh Ibu Tira atas kebijaksanaan Adi Hira dalam berpikir menyusun siasat. Sikap bijaksana seperti inilah yang harus dimiliki dalam diri seorang pahlawan.

### **Bijaksana Menasihati dalam Usaha Perjuangan**

#### **Data 5**

Saputro hendak menembak kepala Kenaka. Cut Melati zahra mencegahnya. “Islam tidak pernah mengajarkan membunuh lawan dengan cara seperti ini, anakku! Dia dalam keadaan terjepit. Saputro tepakur sejenak. Dalam keadaan berperang dan serba genting begini, Cut Melati Zahra tampak paham benar bagaimana etika dan hukum berperang demi melumpuhkan musuh-musuh Allah! *SubhanAllah* Pujinya dalam hati. Hal 53

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bagaimana bentuk kebijaksanaan nasihat yang diberikan oleh Cut Melati Zahra kepada Adi Saputro pada saat situasi genting pertempuran. Berdasarkan kutipan tersebut sikap dan perilaku yang menandakan sikap bijaksana ditandai pada kalimat berikut “Islam tidak pernah mengajarkan membunuh lawan dengan cara seperti ini, anakku!” Nasihat tersebut berisikan aturan yang harus tetap Adi patuhi dalam situasi bertempur. Dengan melihat kondisi musuh yang sudah tidak memungkinkan untuk dibinasakan atau di bunuh maka Cut Melati Zahra menasihati Adi Saputro agar menahan niatnya untuk menembak kepala musuhnya sesuai ajaran agamanya.

### **Bijaksana dalam Menilai dan Mengemukakan pendapat**

Suara perempuan itu terasa dingin. Lidahnya terasa bukan lidah Jawa. Lalu kenapa? Bukankah Islam mempersatukan asal usul, dan sangat anti meninggikan

suku yang satu di atas suku yang lain? Bukankah hanya ketakwaan saja yang membedakan seorang manusia dengan manusia lainnya? Kusumawati menegarkan diri dan memandang perempuan di hadapannya. Hal 7

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa tokoh yang bernama Kusumawati sedang memperhatikan seorang wanita yang ada dihadapannya. Berdasarkan kutipan tersebut sikap dan perilaku yang menandakan sikap bijaksana ditandai pada kalimat berikut “Bukankah hanya ketakwaan saja yang membedakan seorang manusia dengan manusia lainnya” Kusumawati menilai bahwa wanita tersebut tidak seperti wanita Jawa pada umumnya. Namun dengan bijaksana Kusumawati mengubah pendapatnya dan berkata bahwa tidak mengapa jika wanita tersebut memang bukan orang Jawa dikarenakan sesuai dengan ajaran yang dianutnya tidak dibolehkan meninggirendahkan antara suku yang satu dengan yang lainnya. Sehingga dari pemikiran tersebut dengan bijaksana Kusumawati mencoba untuk menerima wanita tersebut walau dengan penilaian awalnya. Selanjutnya terdapat kutipan yang juga menerangkan kepriwaaian Kusumawati dalam menilai seseorang dan menunjukkan sikap yang bijaksana saat menghadapi situasinya.

### **Bijaksana dalam mengambil keputusan**

“Ia menatap anak lelakinya nya beranjak remaja. Sejak kecil Adi Hira sengaja memperkenalkan lingkungan perjuangan dengan semangat ruh Agama kepada Adi saputro. Sebagai seorang Ayah dipikirnya dengan alasan karena memang Islam secara tegas mengajarkan demikian dan hal ini dirasa penting untuk alam pikiran dan perbuatannya agar semakin dekat dengan Tuhannya, dan memandang

kekerasan dari sudut pandang keluhuran membela kesucian Nur Ilahi.” Hal. 3-4

Kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang pertama ditunjukkan pada kutipan di atas. Berdasarkan kutipan tersebut sikap dan perilaku yang menandakan sikap bijaksana ditandai pada kalimat “Sejak kecil Adi Hira sengaja memperkenalkan lingkungan perjuangan” Pada kutipan tersebut dapat diketahui bahwa sikap bijaksana dalam mengambil keputusan ditunjukkan oleh tokoh Adi Hira yang secara bijak memutuskan agar sedari kecil Adi Saputro yang merupakan anak lelakinya, sedari kecil diperkenalkan dengan lingkungan perjuangan dan semangat ruh agama. Kutipan tersebut dapat dikatakan bijak dikarenakan terdapat alasan dari tokoh terhadap keputusan yang diambilnya, dan alasan tersebut dapat berpengaruh atau berdampak baik untuk orang lain yakni anaknya sendiri.

#### **Bijaksana dalam Membantu**

“Sebuah hikmah dan teknik bertempur diperoleh Saputro hari ini. Para prajurit yang masih hidup menolong saudara-saudaranya yang masih terluka, atau yang sudah syahid. Sementara prajurit musuh yang tidak bisa melarikan diri ditawan baik-baik di rawat. Serdadu tawanan itu menunduk. Semula mereka pasrah saja jika pasukan Saputro dan Melati Zahra akan menyiksa dan menghabisi nyawa mereka. Namun tak seorangpun prajurit muslim berminat melakukan itu. Mereka malah bahu-membahu merawat tentara yang terluka parah.” Hal 53-54

Kebijaksanaan yang diperlihatkan Adi Saputro dan pasukanya pada kutipan tersebut adalah sikap tolong menolong yang mereka lakukan terhadap saudara dan bahkan kepada musuhnya yang sudah gugur dan terluka pada saat peperangan. Berdasarkan kutipan tersebut sikap dan perilaku yang menandakan sikap bijaksana

ditandai pada kalimat “Prajurit yang masih hidup menolong saudara-saudaranya yang masih terluka,” Sikap bijaksana yang mereka lakukan dalam hal menolong tidak dibatasi pada hubungan persaudaraan saja, melainkan juga pada musuh sekalipun. Inilah yang dikatakan sikap bijaksana dalam menolong.

#### **Bijaksana dalam Bersikap**

“Subhanallah, kau benar-benar cerdas anakku,” puji Adi Hira. “Jangan berlebihan menilaiku, Ayah!” pinta Adi Saputro rendah hati. Hal.41

Kutipan tersebut mencerminkan kebijaksanaan sikap dari tokoh Adi Saputro ketika ia dipuji oleh Ayahnya. Berdasarkan kutipan tersebut sikap dan perilaku yang menandakan sikap bijaksana ditandai pada kalimat “Pinta Adi Saputro rendah hati.” Adi memiliki sikap yang rendah hati dan tidak menyombongkan dirinya disaat menerima pujian yang sangat bagus. Kebijaksanaan dalam bersikap pada dasarnya juga dapat mempengaruhi citra hero atau kepahlawanan dalam diri seseorang.

#### **Nilai Keberanian**

#### **Keberanian Bertindak untuk Melakukan Perjuangan Melawan Musuh**

Van Smith mendengar. “Kalian semua kutangkap!” katanya sambil bergerak maju. Namun sebelum langkah-langkah prajurit melampaui lebih dalam, Ni Widya bergerak menghalangi dan berkata parau. “Berani menangkap junjunganku, aku *sati!*” katanya tenang sambil mengeluarkan patrem dan melepaskan dua tusuk kondanya, bersiap mengarahkan senjata runcing itu kepadanya. Hal-204

Kutipan tersebut memperlihatkan bagaimana keberanian yang dimiliki oleh tokoh Ni Widya dalam bertindak. Berdasarkan kutipan tersebut sikap dan perilaku yang menandakan sikap

keberanian ditandai pada kalimat “Ni Widya bergerak menghalangi” Pada kutipan tersebut terlihat keberanian Ni Widya untuk berhadapan langsung dengan musuhnya. Ia juga berani mengancam Van Smith agar tidak menyakiti junjungannya yakni Ni Ratu Cenik. Sehingga pada kutipan tersebut memperlihatkan keberanian Ni Widya untuk bertindak melindungi ratunya.

### **Keberanian Mengutarakan Pendapat**

“Kau merasa hebat didukung pengikutmu. Tetapi ingat, mereka berperang untuk mempertahankan hidup sementara kami mencari syahid!” kata Saputro garang. Hal.51

Kutipan tersebut memperlihatkan bentuk keberanian yang dimiliki oleh Adi Saputro dalam mengutarakan pendapatnya. Berdasarkan kutipan tersebut sikap dan perilaku yang menandakan sikap keberanian ditandai pada kalimat “Kata Saputro garang” Terlihat pada kutipan tersebut bahwa Adi Saputro sedang mencoba untuk melawan musuhnya dengan perkataannya. Adi Saputro terlihat berani memperlihatkan kegarangannya untuk menyampaikan faktanya bahwa memang benar mereka berperang untuk syahid yang berarti mereka tidak takut jika harus mati saat berhadapan dengan musuh dalam pertarungan. Perkataan Adi Saputro disampaikan dihadapan musuh tanpa rasa gentar dan takut jika memancing amarah musuhnya.

### **Perencanaan Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Implementasi pembelajaran merupakan upaya pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana pembelajaran yang akan dilakukan guna meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan pembelajaran di

sekolah pada mata pelajaran tertentu. Sejalan dengan penelitian ini, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pencapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik dari aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Rencana implementasi yang dimaksud, berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Berdasarkan hasil penelitian citra hero dalam novel *Wiracarita Adi Cenik* karya Agustrijanto ini, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini secara tidak langsung menjadi bagian pembelajaran sastra dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA/ sederajat.

Hasil penelitian ini juga dapat mengarah pada kegiatan apresiasi sastra. Kegiatan apresiasi sastra merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk menemukan makna serta pengetahuan yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Artinya, implementasi pembelajaran dari citra hero atau kepahlawanan yang tercermin dalam novel *Wiracarita Adi Cenik* ini dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membaca, mengamati, menganalisis dan menjelaskan pemahaman intelektual dan nilai pendidikan yang juga berlaku di dalam masyarakat, yang terdapat dalam novel *Wiracarita Adi Cenik* karya Agustrijanto. Kemudian, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk menjadikan peserta didik sebagai penikmat karya sastra yang benar serta bijak, artinya melalui pembelajaran sastra peserta

didik memperoleh nilai-nilai yang mengarah pada kearifan dan kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

Rencana implementasi pembelajaran hasil penelitian ini dipadukan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII jenjang SMA/ sederajat pada kurikulum 2013 dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Indikator 3.9.1 menemukan isi (unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik) yang berupa citra hero. 3.9.2 Menelaah unsur kebahasaan dalam novel. 4.9.1 memproduksi sendiri sebuah novel atau novelet berdasarkan rancangan yang telah dibuat. 4.9.2 mempresentasikan dan mengomentari unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Penjabaran hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul Analisis Citra Hero dalam Novel *Wiracarita Adi Cenik* Karya Agustrijanto” memperoleh data sebanyak 103 kutipan. Wujud citra hero yang didapatkan berupa nilai kebijaksanaan dan nilai keberanian. Nilai kebijaksanaan dalam penelitian ini berjumlah 63 data dari 6 subaspek kebijaksanaan, yaitu Bijaksana Memberi Saran berupa Siasat dalam Bertindak berjumlah 12 data kutipan Bijaksana menasihati dalam usaha perjuangan berjumlah 7 data kutipan, Bijaksana dalam mengemukakan pendapat untuk menilai berjumlah 13 data kutipan, Bijaksana dalam mengambil keputusan berjumlah 5 data kutipan, Bijaksana dalam membantu berjumlah 2 data kutipan, Bijaksana dalam Bersikap berjumlah 24 data kutipan.

Wujud citra hero berupa nilai keberanian dalam penelitian ini berjumlah 40 data dari 2 subaspek keberanian, yaitu keberanian bertindak untuk melakukan perjuangan melawan musuh berjumlah 25 data kutipan. Keberanian menyampaikan pendapat sebagai bentuk perlawanan terhadap musuh dalam penelitian ini berjumlah 15 data kutipan.

Novel *Wiracarita Adi Cenik* karya Agustrijanto ini dapat mendukung proses pembelajaran sastra di sekolah khususnya yang berkaitan dengan teks novel pada Kurikulum 2013 kelas XII SMA/ sederajat semester genap dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD): 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Keterdukungan hasil penelitian ini terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia secara khusus pada aspek penyediaan bahan ajar dan materi penunjang pembelajaran.

### **Saran**

Hasil penelitian tentang “Analisis Citra Hero dalam Novel *Wiracarita Adi Cenik* Karya Agustrijanto” ini diharapkandapat memberikan manfaat secara praktis dan nyata dalam kehidupan sehari-hari baik dari aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Saran peneliti kepada rekan mahasiswa agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam kegiatan pembelajaran sastra yang secara khusus membahas tentang pendekatan sosiologi karya sastra. Selain itu, untuk rekan mahasiswa yang akan melakukan kegiatan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan citra hero dapat mengkaji lebih lanjut terkait citra hero atau kepahlawanan yang ada dalam sebuah teks novel sebab citra hero atau kepahlawanan dapat membangun cerita dan menanamkan sikap-sikap dan akhlak yang mulia kepada pembaca. Saran kepada

pendidik agar senantiasa memaksimalkan kegiatan pembelajaran sastra di sekolah guna meningkatkan hasil belajar dan kualitas lulusan. Upaya memaksimalkan pembelajaran sastra khususnya tentang teks novel dapat dicapai dengan melakukan pemilihan literatur bahan pembelajaran yang baik dan mampu menumbuhkan kembangkan potensi anak untuk berpikir kritis sebagai bekal pemahaman sikap dan pengetahuan. Saran kepada pembaca agar senantiasa menyenangi karya sastra dengan cara membaca dan mengapresiasi karya sastra khususnya novel sebab di dalamnya menyimpan banyak pelajaran kehidupan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustrijanto. (2002). *Wiracarita Adi Cenik*. Bandung : PT. Syaamil Cipta Media.
- Alimin, Al-Ashadi dan Saptiana Sulastri. (2018). *Nilai Keberanian dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye*. VOL3, No.1, Maret 2018. Halaman 1-5 ISSN: 2477-846x.
- Effendy, Chairil dkk. (1996). *Citra Hero Telaah Unsur Tokoh Teks "Raja Alem"*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Martono. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pontianak: STAIN.
- Martono. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pontianak: TOP Indonesia.
- Noermanzah. (2020). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra, Pikiran, dan Kepribadian*. DOI. 10.31219/osf.io/ez6dk.

- Nurgiantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Priyatni, Endah Tri. (2015). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Kanwa Publisher

